

WOMEN EMPOWERMENT IN HEALTH REGULATION AND IMPROVEMENT FAMILY ECONOMY

Latifa Siswati¹, M.Rizal², Ambar Tri Ratna Ningsih³, Riski Novera Yenita⁴

¹Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning, ²Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning, ³Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning, ⁴STIKES Al Insyrah. Pekanbaru
latifasiswati123@gmail.com.

Abstract

Women are the mobilizer in managing health and improving family economy. Women's participation in the economic field is one indicator of increasing welfare. When women have independent income, this is a sign of increased household welfare. It needs to empower women to manage family health and income. The purpose of dedication is 1) the empowerment of women in managing the health and family economy, 2) Describe the results of women's empowerment in managing family health and family economy. The activity was held in Bukit Agung Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency, Riau Province. The method used is survey and interview method. The technique of selecting the participants is done by purposive sampling that is the farmer who received the fish assistance from Indosawit Subur company. The results of this activity showed that after training there was an increase of knowledge about the benefits of consuming fish (80%), processing fish into nuggets and fish meatballs (80%), nugget and fishballs (80%), and fish (60%) . After being trained, participants have used fish not only fried, grilled and burned but have been able to make fish nuggets and fish meatballs for family consumption.

Keywords: *empowerment, women, health, economy.*

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGATUR KESEHATAN DAN PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA

Latifa Siswati¹, M.Rizal², Ambar Tri Ratna Ningsih³, Riski Novera Yenita⁴

¹Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning, ²Fakultas Pertanian Unversitas Lancang Kuning, ³Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning, ⁴STIKES Al Insyrah. Pekanbaru
latifasiswati123@gmail.com.

Abstrak

Perempuan merupakan penggerak dalam mengatur kesehatan dan peningkatan perekonomian keluarga. Peran serta perempuan dibidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Perlu pemberdayaan perempuan untuk mengatur kesehatan dan pendapatan keluarga. Tujuan pengabdian adalah 1) pemberdayaan perempuan dalam mengatur kesehatan dan perkonomian keluarga, 2) Mendeskripsikan hasil pemberdayaan perempuan dalam mengatur kesehatan keluarga dan perekonomian keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode survey dan wawancara. Teknik pemilihan peserta dilakukan secara purposive sampling yaitu petani yang menerima bantuan ikan dari perusahaan Inti Indosawit Subur. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan ada peningkatan pengetahuan manfaat mengkonsumsi ikan (80%), mengolah ikan menjadi nugget dan bakso ikan (80%), bahan baku pembuatan nugget dan bakso ikan (80%), dan manfaat olahan ikan (60%). Setelah diberi pelatihan, peserta telah memanfaatkan ikan tidak hanya digoreng, digulai dan dibakar tetapi telah bisa membuat nugget ikan dan bakso ikan untuk dikonsumsi keluarga.

Kata kunci: pemberdayaan, perempuan, kesehatan, perekonomian.

PENDAHULUAN

PT. Inti Indosawit Subur sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit di Propinsi Riau melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salahsatu program pemberdayaan masyarakat adalah memelihara ikan dan menyediakan pakan ikan. Program pengembangan budidaya perikanan merupakan program CSR karena ikan adalah komoditas makanan yang paling banyak diperdagangkan di dunia dan merupakan sumber protein hewani yang utama Ottiger et,al 2016 dalam Fatmawati A. dan Lanny Sapei (2016). Permasalahan yang dialami masyarakat adalah pemasaran ikan, dimana pada saat ikan yang sudah umur panen akan dijual harga ikan di pasaran rendah sehingga masyarakat mengalami kerugian. Ikan sebagai komoditi unggulan bidang pertanian tidak memberikan manfaat dan nilai ekonomis yang tinggi, apabila tidak diikuti dengan kegiatan usaha pengolahan dan pemasaran yang baik, karena ikan cepat mengalami proses pembusukan dibandingkan dengan bahan makanan lain. Pengolahan hasil pertanian dapat dilakukan pada komoditi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, kehutanan dan perikanan. Industri pengolahan hasil pertanian atau agroindustri memegang peranan penting karena dengan yang baik maka nilai tambah produk pertanian akan meningkat sehingga produk tersebut mampu bersaing di pasaran dan memberikan keuntungan (Soekartawi, 2003).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moril dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Salah satu solusi yang ditawarkan kepada masyarakat adalah pemberdayaan perempuan dengan kegiatan pelatihan dalam mengolah ikan. Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri mendapatkan penekanan yang lebih khusus. Terutama pada model intervensi pengembangan masyarakat. Sebagai suatu konsep pemberdayaan masyarakat mempunyai berbagai definisi. Suatu pemberdayaan pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Adi, 2013). Menurut Esrom Aritonang (2001) pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan (daya), potensi, sumberdaya rakyat agar mampu membela dirinya.

Perempuan berperan penting dalam bidang ketahanan pangan, gizi dan kesehatan keluarga. Dalam rumah tangga perempuanlah yang mengatur makanan yang akan dikonsumsi keluarga mulai dari pemilihan bahan pangan baik nabati maupun hewani, mengatur gizi keluarga yang akan berdampak terhadap kesehatan keluarga. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan, keterampilan dan sikap agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mencukupi kebutuhan hidup layak. Perempuan mengatur kesehatan keluarga dengan pemilihan bahan pangan yang berasal dari ternak dan tanaman yang akan di konsumsi anggota keluarga, mulai dari penggunaan keuangan rumah tangga untuk membeli bahan pangan atau memanfaatkan sumber pangan yang sudah ada di sekitar rumah mereka. Perempuan sangat berperan dalam mengatur menu masakan dalam keluarga sehingga perempuan tersebut dapat mengatur pengeluaran dan pemasukan dalam rumah tangga mereka, dalam mengatur menu perempuan harus tahu terlebih dahulu sumber pangan yang lebih sehat dan bergizi. Dengan memakan ikan keluarga akan dapat protein hewani berasal dari kolam sendiri sehingga dapat menghemat pengeluaran keluarga.

Kegiatan transfer pengetahuan dan teknologi dilakukan di Desa Bukit Agung, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat yang mendapatkan bantuan dari PT. Inti Indosawit Subur berupa benih ikan dan bibit tanaman sayur dan

buah-buahan untuk dipelihara dan dikonsumsi sendiri oleh petani dan dijual sebagai sumber pendapatan keluarga. Selama ini pengetahuan perempuan tentang sumber pangan yang bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan keluarga masih rendah. Untuk meningkatkan pengetahuan perempuan maka teknik yang paling tepat adalah memberi penyuluhan tentang sumber pangan yang sehat dan bergizi dan cara pengolahan aneka masakan yang berbahan baku ikan.

Perempuan yang mengolah ikan menjadi berbagai olahan akan meningkatkan konsumsi ikan dalam keluarga juga dapat menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga dengan menjual olahan ikan ke warung atau ke sekolah- sekolah yang ada dekat rumah mereka. Dari hasil penjualan olahan ikan maka perempuan tersebut telah mempunyai pendapatan sendiri untuk menambah pendapatan keluarga

Tujuan kegiatan adalah: 1) Pemberdayaan perempuan dalam mengatur kesehatan dan perkonomian keluarga, dan 2) Mendeskripsikan hasil pemberdayaan perempuan dalam mengatur kesehatan keluarga dan perekonomian keluarga.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau pada bulan Maret sampai Agustus 2017. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan. Pemilihan Peserta kegiatan dipilih secara purposive sampling yaitu petani yang menerima bantuan bibit ikan dari perusahaan Inti Indosawit Subur.

Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan untuk mengetahui masyarakat yang memperoleh bantuan bibit ikan. Setelah diketahui masyarakat yang menerima bantuan ikan kemudian ditentukan peserta pelatihan adalah perempuan. Untuk meningkatkan pengetahuan perempuan dalam dalam mengolah ikan menjadi nugget dan bakso dilakukan pelatihan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Selain pelatihan pengolahan ikan juga dilakukan pelatihan analisis usaha olahan nugget dan bakso ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bukit Agung mendapat bantuan bibit ikan dari PT.Inti Indosawit Subur sebanyak 24 kepala keluarga terdiri dari bibit ikan nila, lele dan gurami. Kegiatan pengolahan ikan dilakukan dengan cara penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang manfaat makan ikan, produk olahan ikan, peluang usaha dari olahan ikan. Berdasarkan Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Menurut Pambudy (1999) penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku sumberdaya anggota kelompok ke arah yang lebih baik . Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan ikan juga dilatih membuat produk olahan ikan (bakso, nugget,) dalam kemasan yang siap untuk dipasarkan sehingga masyarakat memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan pendapatannya. Setelah kegiatan ini diharapkan terbentuk wirausaha baru untuk peningkatan perekonomian keluarga.

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya ,memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat

fisik,ekonomi,maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri .mampu menyampaikan aspirasi,mempunyai mata pencaharian,berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Suharto,2005 dalam Mujijah et al .2016).

Seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai peran yang paling penting untuk menciptakan pola hidup sehat yang bisa menghindarkan keluarganya dari berbagai jenis ancaman penyakit. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dipikul oleh ibu rumah tangga untuk menjaga kesehatan keluarga adalah setiap hari harus selalu membuat dan menyediakan makanan yang sehat, bergizi dan tetap enak untuk dinikmati serta sesuai dengan standar dari pola hidup sehat. Ini merupakan tugas yang cukup berat, karena pada saat ini anak-anak mudah tergoda dan tergiur oleh berbagai macam iklan yang muncul di televisi, iklan tersebut menawarkan aneka makanan instan yang terlihat sangat nikmat namun tidak mengandung gizi yang sesuai standar pola hidup sehat. Untuk itulah tim menyadarkan para perempuan untuk memanfaatkan yang sudah ada di sekitar mereka menjadi sumber makanan sehat dan bergizi serta dapat menambah pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga, menurut T. Gilarso (2002), merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Setelah membuat olahan ikan maka perempuan yang menjual produksinya akan memperoleh pendapatan untuk keluarga.

Pelatihan membuat nugget ikan

Kegiatan pelatihan nugget ikan diikuti oleh 20 peserta. Peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias karena selama ini jika keluarga ingin makan nugget maka harus membeli di pasar. Dengan pelatihan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan para perempuan peserta pelatihan. Suasana kegiatan pelatihan dan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan nugget ikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pelatihan Membuat Nugget Ikan

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan melalui kuisioner. Berdasarkan hasil kuisioner diketahui peningkatan pengetahuan peserta yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Perempuan dalam Pembuatan Nugget Ikan

No	Uraian	Pengetahuan Sebelum pelatihan (%)	Pengetahuan Sesudah pelatihan (%)	Peningkatan Pengetahuan (%)
1	Mengetahui ikan dapat dijadikan nugget	20	100	80
2	Pernah mengikuti pelatihan membuat nugget ikan	0	100	100
3	Mengetahui manfaat makan ikan	20	100	80

Sumber: data olahan 2017

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa semua peserta belum pernah mengikuti pelatihan pengolahan ikan menjadi nugget, pada umumnya peserta hanya mengetahui bahwa nugget berasal dari ayam. Setelah pelatihan telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang manfaat makan ikan sebesar 80%. Setelah pelatihan setiap keluarga yang memiliki kolam ikan diharapkan dapat membuat nugget ikan yang sehat dan bergizi dan disukai oleh setiap anggota keluarga sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Pelatihan pembuatan Bakso Ikan

Pembuatan bakso ikan juga disambut antusias oleh perempuan yang memiliki kolam ikan disebabkan selama ini mereka hanya mengetahui bahan baku bakso hanya daging sapi. Tetapi bakso ikan dapat dibuat oleh setiap perempuan di rumah masing –masing dengan bahan baku tersedia. Setiap yang memiliki kolam ikan dapat menikmati bakso ikan yang sehat dan bergizi untuk keluarga dan tambahan pendapatan.



Gambar 2. Pelatihan Membuat Bakso

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan melalui kuisioner. Berdasarkan hasil kuisioner diketahui peningkatan pengetahuan peserta yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Perempuan tentang Pembuatan Bakso Ikan

No	Uraian	Pengetahuan Sebelum pelatihan (%)	Pengetahuan Sesudah pelatihan (%)	Peningkatan Pengetahuan (%)
1	Mengetahui ikan dapat dijadikan bakso	20	100	80
2	Pernah mengikuti pelatihan membuat bakso	0	100	100
3	Mengetahui manfaat olahan ikan	40	100	60

Sumber: Data Olahan 2017

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa semua peserta belum pernah mengikuti pelatihan pengolahan ikan menjadi bakso, pada umumnya peserta hanya mengetahui bahwa bakso berasal dari daging sapi. Setelah dilakukan pelatihan pengolahan ikan menjadi bakso telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang ikan dapat dijadikan bakso sebesar 80%, tentang manfaat olahan ikan menjadi bakso terjadi peningkatan pengetahuan 60%. Secara umum telah terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang pengolahan ikan.

Pelatihan Analisis Usaha Olahan ikan

Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan analisis usaha kepada peserta dengan tujuan agar peserta dapat menghitung besarnya pendapatan, pengeluaran dan keuntungan sehingga dapat diketahui kelayakan usahanya.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui usaha nugget ikan memperoleh keuntungan sebesar Rp1.174.505/kg perbulan. Sedangkan untuk bakso ikan didapat keuntungan sebesar Rp.1.254.550./kg perbulan. Dengan adanya perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengolahan ikan menjadi nugget dan bakso ikan akan meningkatkan perekonomian keluarga. Ariyanto, T. *et.al.* (2015) menyatakan olahan ikan lele dapat memberi nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang telah disampaikan maka dilakukan evaluasi dalam bentuk pemberian kuisioner kepada peserta. Hasil kuisioner dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Perempuan tentang analisis usaha olahan ikan

No	Uraian	Pengetahuan Sebelum pelatihan (%)	Pengetahuan Sesudah pelatihan (%)	Peningkatan Pengetahuan (%)
1	Mengetahui analisis usaha olahan ikan	20	100	80
2	Pernah mengikuti pelatihan membuat analisis usaha olahan ikan	0	100	100
3	Mengetahui manfaat analisis usaha olahan ikan	20	100	80

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui semua peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan analisis usaha olahan ikan. Setelah mendapat pelatihan analisis usaha olahan ikan perempuan yang mengikuti pelatihan telah meningkat pengetahuan sebesar 80 % sedangkan pengetahuan manfaat analisis usaha olahan ikan telah terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 80 %. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan perempuan yang melakukan usaha olahan ikan dapat menghitung pendapatan dari setiap usaha yang dilakukan.

Adanya peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga adalah hal yang perlu diperhatikan. Peran perempuan pada umumnya yaitu hanya melakukan pekerjaan rumah saja, seperti mengurus suami dan anak, memasak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tetapi disisi lain perempuan mampu membantu perekonomian keluarga tanpa melupakan kodratnya sebagai perempuan. Oleh karena itu perempuan harus ditumbuhkan rasa kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat dijadikan bentuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga, sehingga perempuan tidak perlu bekerja di sektor formal atau mencari pekerjaan diluar, cukup dengan menggali potensi dan memanfaatkan sumber yang ada. Dengan demikian perempuan dapat menjadikan potensi dan sumber yang ada sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga.(Nindya et al., 2014).

SIMPULAN

1. Pengetahuan perempuan setelah dilakukan pelatihan dan penyuluhan dalam memanfaatkan ikan menjadi produk olahan meningkat. Pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi ikan setelah pelatihan meningkat 80%, mengolah ikan menjadi nugget, bakso ikan meningkat 80%, bahan baku pembuatan nugget dan bakso ikan meningkat 80%, manfaat olahan ikan meningkat 60%.
2. Setelah diberi pelatihan pada umumnya kaum perempuan telah memanfaatkan ikan tidak hanya digoreng, digulai, dibakar tetapi bisa diolah menjadi nugget ikan dan bakso ikan yang dapat dikonsumsi keluarga sehingga lebih bervariasi dan lebih sehat. Dengan pemberdayaan ini telah terjadi peningkatan pendapatan keluarga karena perempuan telah memperoleh pendapatan dan mengurangi pengeluaran rumah tangga dengan makanan sehat nugget dan bakso ikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan IbWCSR ini dibiayai Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Pengabdian Masyarakat. Oleh karena itu, kami sebagai pelaksana kegiatan IbWCSR mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning, PT. Indo Sawit Subur, Kelompok Tani sebagai mitra program yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aryanto, T, Lamun Bathara, Hamidi Hamid. 2015. Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Produk Olahhan Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Esrom Aritonang. 2001. Pendampingan Komoditas Pedesaan. Jakarta sekretaris Bina Desa.
- Fatmawati, A.dan Lanny Sapei. 2016. Pemberdayaan Masyarakat petani Ikan Desa Pungpungan Bojonegoro untuk produksi Pakan ikan mandiri
- Mujjah, Ade Sumiardi, Taryanto, Agus Setaiawan. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Tanaman Poli Kultur Berbasis Konservasi Biodiversitas. Konverensi Nasional PKM dan CSR ke 2. Hal 62 – 71.
- Pambudy, R. 1999. Perilaku Komunikasi Perilaku Wirausaha Peternak dan Penyuluhan dalam Sistem Agribisnis Peternakan Ayam. Disertasi .Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putri Nindya Putri, Rudi Saprudin Darwis dan GiginGinanjari Kamil .2014. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Prosiding Riset dan PKM .Vol.2.nomor 2. Hal 279-283.
- Soekartawi .2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta,PT. Raja Grafindo.
- T. Gilarso. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomika. Bandung. Ganesa Exacta.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K).